

Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada UMKM Melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pengelolaan Keuangan Yang Bijaksana

Dwi Desi Yayi Tarina^{*1}, Husnah Nur Laela Ermaya², Jodhy Farrel Budiman³, Sinta Ramadhani⁴,
Muhammad Zidan Asy Syakur⁵, Muhammad Nouval Arofah⁶, Dimas Adityarahman⁷

^{1,4,5,6} Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

⁷ Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*e-mail: dwidisiyayitarina@upnvi.ac.id¹, husnah_ermaya@upnvi.ac.id², 2310115001@mahasiswa.upnvi.ac.id³,
2310611195@mahasiswa.upnvi.ac.id⁴, 2310611023@mahasiswa.upnvi.ac.id⁵, 2310611029@mahasiswa.upnvi.ac.id⁶,
2310311079@mahasiswa.upnvi.ac.id⁷

Received: 28.08.2025	Revised: 15.09.2025	Accepted: 07.10.2025	Available online: 25.10.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: MSMEs are the backbone of the national economy, playing a strategic role in creating jobs, reducing poverty, and driving economic growth. However, in practice, MSMEs often face various challenges such as limited access to managerial knowledge, technical training, and effective financial management. This activity aims to strengthen sustainable economic development in MSMEs through an integrated approach consisting of intensive mentoring, ongoing training, and the application of prudent financial management principles. The methods used include identifying MSME needs, implementing thematic training, and monitoring and evaluating post-training performance. This activity ran well and received a positive response from participants. The implementation results showed an increased understanding of the importance of business legality and prudent financial management practices. In addition, this program was also able to increase the managerial capacity of MSME actors, improve financial recording systems, and encourage more adaptive and sustainable business practices. This program is expected to become a strategic model in building resilient, independent, and competitive MSMEs in the green and digital economy era.

Keywords: Sustainable economy; Business legality; Mentoring; Financial management; MSMEs.

Abstrak: UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pengetahuan manajerial, pelatihan teknis, serta pengelolaan keuangan yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pembangunan ekonomi berkelanjutan pada UMKM melalui pendekatan terintegrasi berupa pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bijaksana. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan UMKM, pelaksanaan pelatihan tematik, serta monitoring dan evaluasi kinerja pascapelatihan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya legalitas usaha serta praktik pengelolaan keuangan yang bijaksana. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM, memperbaiki sistem pencatatan keuangan, serta mendorong praktik usaha yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model strategis dalam membangun UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing di era ekonomi hijau dan digital.

Kata kunci: Ekonomi berkelanjutan; Legalitas usaha; Pendampingan; Pengelolaan keuangan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Di Kelurahan Depok, khususnya di area Terminal Depok, masyarakat menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan terkait dengan literasi keuangan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman tentang prioritas antara kebutuhan dan keinginan, yang sering kali mengakibatkan keputusan finansial yang tidak bijaksana. Banyak individu terjebak dalam siklus utang akibat ketidakmampuan untuk membedakan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM di daerah ini tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manajemen keuangan, sehingga mereka cenderung menghabiskan pendapatan mereka tanpa perencanaan yang jelas (Marsenta et al., 2024).

Masyarakat perlu memahami tentang prioritas antara keinginan dan kebutuhan serta pentingnya menabung. Tanpa pemahaman ini, masyarakat akan terus menerus terjebak dalam utang dan sulit untuk menabung. Sebuah studi menemukan bahwa 80% pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan karena dianggap merepotkan, sehingga mereka tidak dapat memprediksi keuntungan dari usaha mereka (Sukaesih et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi tentang bagaimana cara menabung dan mengatur prioritas pengeluaran. Selain itu, banyak pelaku UMKM di Kelurahan Depok tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, yang membuat mereka kesulitan dalam menganalisis kinerja usaha mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 20% pelaku UMKM di Depok membuat laporan keuangan secara rutin (Widyawan et al., 2024). Hal ini berpotensi menghambat akses mereka terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena banyak lembaga tersebut memerlukan bukti pencatatan keuangan untuk memberikan pinjaman. Masyarakat perlu menyadari bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat membantu mereka dalam mendirikan usaha yang lebih berkelanjutan. Namun, banyak pelaku usaha yang tidak memahami pentingnya legalitas usaha mereka, sehingga mereka berisiko menghadapi masalah hukum di kemudian hari (Wardani et al., 2023).

Pertama-tama, banyak individu yang tidak dapat membedakan antara pinjaman *online* yang legal dan pinjaman *online* ilegal. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% masyarakat yang sadar akan mekanisme pelaporan terhadap praktik pinjaman *online* ilegal, dan 45,8% dari mereka tidak tahu cara menghindari pinjaman *online* tersebut (Primasari et al., 2024). Hal ini menciptakan celah yang besar bagi para pelaku pinjaman *online* ilegal untuk mengeksploitasi kebutuhan finansial masyarakat. Banyak masyarakat yang tergiur dengan kemudahan akses dan proses cepat dalam mendapatkan pinjaman *online*, tanpa memahami risiko-risiko yang menyertainya. Penelitian menunjukkan bahwa pinjaman *online* ilegal sering kali disertai dengan praktik penagihan yang tidak etis dan bunga yang sangat tinggi, sehingga memicu masalah keuangan yang lebih besar bagi peminjam (Primasari et al., 2024).

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri pinjaman *online* ilegal agar masyarakat dapat lebih waspada. Banyak individu terjebak dalam utang karena kurangnya informasi mengenai alternatif solusi finansial yang lebih aman. Dalam situasi ekonomi yang sulit, masyarakat sering kali merasa terdesak untuk mencari cara instan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan ini membuat mereka rentan terhadap tawaran pinjaman *online*. Edukasi tentang solusi keuangan alternatif, seperti menabung atau mencari sumber pendapatan tambahan, sangat penting untuk membantu masyarakat menghindari jeratan utang. Pinjaman *online* ilegal tidak hanya merugikan secara finansial tetapi juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik individu. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial akibat utang dapat menyebabkan stres yang berujung pada masalah kesehatan mental (Abdullah & Fauzi, 2024).

Dengan memberikan pemahaman tentang bahaya-bahaya tersebut, diharapkan masyarakat khususnya pelaku UMKM dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Kesadaran kolektif masyarakat tentang bahaya praktik tersebut juga perlu diperkuat salah satunya adalah melalui aksi penandatanganan komitmen bersama anti pinjaman *online* ilegal. Dengan adanya komitmen bersama, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk saling mendukung dalam menghindari praktik-praktik tidak etis ini.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi Pelaku UMKM di Kelurahan Depok, khususnya di area Terminal Depok, sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang efektif. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara mengelola usaha mereka secara efisien, yang berakibat pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam manajemen operasional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya (Zs et al., 2023). Tanpa pemahaman yang baik tentang manajemen usaha, banyak pelaku UMKM berisiko gagal dalam mempertahankan usaha mereka.

Manajemen usaha berupa pengetahuan dasar mengenai perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi operasional sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM di Kelurahan Depok yang tidak memiliki rencana bisnis yang jelas, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan arah dan tujuan usaha mereka. Dengan memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan sumber daya (Juniartha & Asana, 2020).

Mengenai digitalisasi, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan potensi pemasaran digital secara maksimal. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% UMKM di Indonesia tidak menggunakan platform digital untuk memasarkan produk mereka (Naimah et al., 2023). Hal ini menyebabkan mereka kehilangan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, pelatihan tentang strategi digital marketing akan membantu pelaku UMKM memahami cara memanfaatkan media sosial dan platform *online* lainnya untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu media dengan tren yang cukup tinggi untuk melakukan pemasaran produk secara digital atau *online* adalah melalui platform Instagram.

Instagram sebagai salah satu platform media sosial terpopuler menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak tahu cara menggunakan fitur iklan tersebut dengan efektif. Dengan memberikan pembimbingan langsung, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan visibilitas produk mereka dan menarik lebih banyak pelanggan (Harahap et al., 2023). Selain penguatan berupa materi dan aksi pendampingan, mini bazaar juga diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Mini bazaar ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi tetapi juga sebagai wadah untuk membangun relasi antara pelaku UMKM dan konsumen.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal produk lokal serta mendukung keberlanjutan usaha kecil di sekitar mereka. Pendampingan legalitas UMKM di Kelurahan Depok, khususnya di area Terminal Depok, merupakan langkah penting untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha. Banyak pelaku UMKM yang tidak menyadari bahwa memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sangat penting untuk kelangsungan usaha mereka. Data menunjukkan bahwa banyak UMKM yang beroperasi tanpa legalitas, sehingga mereka rentan terhadap masalah hukum dan kehilangan akses terhadap berbagai bantuan pemerintah dan fasilitas lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa legalitas usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis, serta memberikan akses kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan modal dan perlindungan hukum (Hasna, 2024). Namun, banyak pelaku UMKM yang masih ragu untuk mengurus legalitas karena ketidakpahaman tentang prosesnya dan kekhawatiran akan biaya yang mungkin timbul. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Depok memiliki keterkaitan yang erat dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan 1 yaitu Tanpa Kemiskinan, tujuan 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan tujuan 10 yaitu Mengurangi Ketimpangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Depok dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama terkait dengan literasi keuangan, bahaya pinjaman *online*, penguatan UMKM, dan pendampingan legalitas usaha. Literasi keuangan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat tentang prioritas antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Melalui materi tentang manajemen keuangan dan manfaat literasi keuangan dalam mendirikan usaha, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman online. Penyuluhan mengenai bahaya pinjaman *online* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan praktik pinjaman ilegal. Dengan memberikan informasi mengenai cara mengenali pinjaman *online* dan menawarkan solusi keuangan alternatif, kegiatan ini diharapkan dapat melindungi masyarakat dari jeratan utang yang merugikan. Aksi

penandatanganan komitmen bersama anti pinjaman *online* ilegal juga menjadi bagian dari upaya kolektif untuk menanggulangi permasalahan ini. Penguatan UMKM, yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan manajemen usaha dan digital marketing. Dengan membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dalam pemasaran digital, diharapkan mereka dapat meningkatkan visibilitas produk mereka dan daya saing di pasar. Mini bazaar sebagai ajang promosi juga akan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat. Terakhir, pendampingan legalitas UMKM bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya pendaftaran legalitas. Dengan memberikan bimbingan langsung, diharapkan lebih banyak pelaku UMKM yang memiliki legalitas resmi, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik, kesadaran akan risiko pinjaman *online* ilegal, serta penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Melalui pendekatan komprehensif ini, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Depok secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan Community Development yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan masyarakat itu sendiri. Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan dalam proses persiapan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Situasi dan Kebutuhan Masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk menentukan mitra serta bidang permasalahan yang akan ditangani. Pada tahap ini, dilakukan survei terhadap masyarakat, kelompok masyarakat, dan UMKM di sekitar Terminal Depok. Wawancara dengan calon mitra bertujuan untuk menggali informasi terkait permasalahan pinjaman online dan kondisi UMKM. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Terminal Depok guna memperoleh pemahaman lebih luas. Informasi yang dikumpulkan mencakup tingkat minat masyarakat terhadap pinjaman *online* ilegal serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam praktik tersebut. Selain itu, wawancara juga mengungkap pola perilaku masyarakat terkait pinjaman *online* ilegal. Terkait UMKM, informasi yang diperoleh meliputi minat masyarakat di sekitar Terminal Depok untuk memulai usaha serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

2) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, ditemukan berbagai permasalahan terkait pinjaman *online* ilegal dan UMKM. Masyarakat menunjukkan minat tinggi terhadap pinjaman *online* ilegal karena dorongan keinginan untuk memiliki barang tertentu. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang baik serta pemahaman mengenai prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya minat masyarakat untuk menabung, karena tergiur oleh berbagai keinginan tanpa kesiapan finansial. Selain itu, masyarakat belum memahami dan mempraktikkan manajemen keuangan yang baik dan efektif melalui pencatatan. Pinjaman *online* ilegal juga berdampak pada pelaku UMKM. Kurangnya pemahaman dalam mengembangkan usaha menghambat perputaran ekonomi dan meningkatkan risiko terjerat pinjaman *online* ilegal. Pelaku pinjaman *online* ilegal sering kali menawarkan solusi pinjaman kepada pelaku UMKM untuk memperlancar usaha mereka. Tanpa disadari, pelaku UMKM terjerat dalam masalah seperti administrasi yang rumit, penarikan paksa, hingga kesepakatan yang tidak sesuai dengan perjanjian awal. Pelaku UMKM juga membutuhkan pemahaman lebih

lanjut mengenai cara mengembangkan usaha, mulai dari pemasaran digital, manajemen usaha, hingga manfaat legalitas untuk usaha jangka panjang. Hal ini juga diperkuat dengan sebuah penelitian yaitu para pelaku UMKM di Depok minim memahami literasi keuangan dengan benar, yang berpengaruh pada kemampuan pengelolaan keuangan mereka (Anggraeni, 2016).

3) Menentukan Tujuan Kerja

Pada tahap ini ditentukan kondisi baru yang akan dicapai/ dihasilkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kondisi baru adalah jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Sehingga permasalahan yang dialami oleh masyarakat akan dapat diselesaikan dengan adanya kerja sama antara tim dan mitra sasaran.

4) Rencana Pemecahan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan dengan mencari alternatif pemecahan masalah dan selanjutnya memilih alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Alternatif yang dipilih adalah yang paling banyak memberikan keuntungan, paling sedikit memiliki kelemahan, dan paling sedikit memberikan kerugian. Pemecahan masalah yang dipilih adalah dengan dilaksanakannya program Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada Umkm Melalui Program Pendampingan, Pelatihan Dan Pengelolaan Keuangan Yang Bijaksana

B. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Penguatan dan Pendampingan Legalitas UMKM

Salah satu yang menjadi fokus utama adalah pada penguatan UMKM dan pendampingan legalitas UMKM di Kelurahan Depok. Kegiatan dimulai dengan sesi manajemen usaha, di mana pelaku UMKM akan diberikan pelatihan tentang cara mengelola usaha mereka secara efektif. Materi ini mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi operasional yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Setelah itu, sesi digital marketing akan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tentang pemasaran produk melalui platform digital.

Peserta akan diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan alat pemasaran digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sebagai bagian dari kegiatan ini, terdapat pembimbingan pemanfaatan Instagram Ads dan akan mendapatkan pengaplikasian 10 Instagram Ads untuk lima UMKM terpilih, yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk mereka secara signifikan. Setelah pelatihan, diskusi dan tanya jawab akan diadakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada narasumber mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola usaha.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk membangun jaringan antar pelaku UMKM. Sebagai penutup hari pertama, akan diadakan mini bazaar, di mana pelaku UMKM dapat memasarkan produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Mini bazaar ini berfungsi sebagai ajang promosi yang memungkinkan masyarakat mengenal lebih dekat produk lokal serta mendukung keberlanjutan usaha kecil. Selanjutnya, kegiatan akan berlanjut dengan pendampingan legalitas UMKM.

Dalam sesi ini, peserta akan diberikan informasi mengenai pentingnya legalitas usaha dan bagaimana cara mengurus izin usaha yang diperlukan. Materi yang dibahas mencakup cara mengenali pinjaman dan pinjaman *online*, serta solusi keuangan tanpa pinjaman. Diskusi dan tanya jawab juga akan dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kendala yang dihadapi pelaku usaha terkait legalitas. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kelurahan Depok dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka, memahami pentingnya pemasaran digital, serta menyadari perlunya legalitas dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi dan mampu bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

2) Penguatan Literasi Keuangan dan Penyuluhan Bahaya Pinjaman *Online*

Berbagai kegiatan akan dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pinjaman *online*. Kegiatan dimulai dengan literasi keuangan, yang mencakup materi tentang prioritas antara keinginan dan kebutuhan serta pentingnya menabung. Peserta akan diajarkan bagaimana cara mengatur anggaran bulanan dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Selain itu, materi mengenai manajemen keuangan akan diberikan, khususnya tentang pencatatan keuangan yang efektif.

Peserta akan dilatih untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara teratur, yang merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha yang sedang mereka jalankan. Selanjutnya, diskusi dan tanya jawab akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada Narasumber mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan. Pembagian poster literasi keuangan dan informasi mengenai anti pinjaman *online* juga akan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan risiko dari pinjaman *online* ilegal.

Setelah sesi literasi keuangan, kegiatan akan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang bahaya pinjaman *online*. Materi ini mencakup cara mengenali pinjaman dan pinjaman *online* serta memberikan alternatif solusi keuangan tanpa pinjaman. Peserta akan diajarkan untuk memahami risiko yang terkait dengan pinjaman *online* ilegal dan bagaimana cara menghindarinya. Diskusi interaktif juga akan dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman peserta terkait pinjaman *online*. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan masyarakat di Kelurahan Depok dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, memahami risiko pinjaman *online*, serta mengembangkan kemampuan manajerial dalam usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan individu tetapi juga untuk menciptakan komunitas yang lebih sadar finansial dan mandiri secara ekonomi.

C. Evaluasi Program dan Pelaporan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pada setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian. Pada akhir kegiatan dilakukan analisa terhadap ketercapaian tujuan dan dampak dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan Laporan, sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner serta wawancara terhadap peserta kegiatan. Data akan di olah kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang akan di publikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Diskusi dan tanya jawab juga dibutuhkan masyarakat karena akan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada narasumber mengenai masalah yang mereka hadapi. Ini adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman secara interaktif.

Sebelum Tim menyampaikan materi, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner awal yang bertujuan menggali pengetahuan dasar dan kebutuhan para pelaku UMKM. Beberapa pertanyaannya adalah terkait dengan kepemilikan Nomor Induk Berusaha, Sertifikasi Halal dan Sosial Media Usaha. Selanjutnya, tim menanyakan apakah peserta mengetahui apa itu Nomor Induk Berusaha dan apakah

UMKM perlu memiliki Nomor Induk Berusaha. Selanjutnya, apakah peserta mengetahui apa itu Nomor Pokok Wajib Pajak pada sebuah UMKM. Dilanjutkan dengan pertanyaan apakah anda mengetahui apa itu SPP-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga). Terakhir adalah apakah peserta mengetahui apa itu Hak Kekayaan Intelektual dan apakah perlu bahwa suatu UMKM memiliki Hak Kekayaan Intelektual. Dalam menjelaskan dan mengulas lebih lanjut terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut beberapa pokok materi telah disampaikan guna mendukung kegiatan, sebagai berikut:

A. Penguatan dan Pendampingan Legalitas UMKM

Pada sesi pertama terkait Penguatan dan Pendampingan Legalitas UMKM akan disampaikan oleh Tim Dosen Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta yaitu Dwi Desi Yayi Tarina, dengan fokus pembahasan seputar penguatan aspek hukum dalam pengelolaan UMKM. Sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peserta sedang mendengarkan Pemaparan Materi dari Tim

Gambar di atas menunjukkan bahwa, penguatan UMKM adalah upaya untuk memperkuat UMKM agar dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian melalui berbagai program pemerintah, pelatihan, peningkatan kapasitas, perluasan akses pasar dan pembiayaan, penerapan teknologi, serta penciptaan iklim usaha yang kondusif. Adapun beberapa strategi dan Program Pendukung Penguatan UMKM diantaranya adalah:

- 1) Akses Pembiayaan. Hal ini berkaitan dengan Pemerintah dan lembaga keuangan menyediakan program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ultra Mikro (KUM), dan subsidi untuk membantu UMKM mendapatkan modal usaha;

Program Kredit Usaha Rakyat merupakan upaya membantu peningkatan akses permodalan usaha yang secara eksplisit tertuang dalam Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Secara operasional juga Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga didukung dengan perundangan yang lainnya. KUR merupakan satu-satunya program perkreditan yang dirancang berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di lapang yaitu kesulitan mengakses kredit, karena rendahnya pemilikan asset UMKM untuk dijadikan agunan (Aristanto, 2019).

- 2) Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan UMKM, salah satunya diberikan pelatihan manajerial, pengelolaan keuangan, kewirausahaan, serta adopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Peningkatan produktivitas UMKM dapat dicapai melalui pembaruan sistem usaha serta penerapan kebijakan yang lebih sistematis, sehingga dapat berdampak signifikan dalam meningkatkan daya saing daerah. Dalam hal ini, perbaikan pada aspek manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan performa UMKM. Pengelolaan risiko bisnis, baik dari sisi produksi maupun pemasaran, juga menjadi hal penting

yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha. Dari segi pemasaran, citra dan kualitas produk memang memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen, meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan dalam pemilihan produk UMKM. Namun, dengan penerapan strategi pemasaran digital, diharapkan nilai ekonomi yang diperoleh oleh UMKM dapat meningkat secara substansial (Isa et al., 2024).

- 3) Perluasan Akses Pasar dalam berbagai program seperti Sapa UMKM, Kartu Usaha, serta pemanfaatan platform digital untuk membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pemasaran;

Di era digitalisasi saat ini, marketplace atau pasar daring telah muncul sebagai platform utama bagi UMKM di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu aspek utama dari peran Marketplace dalam pemasaran produk UMKM adalah akses yang lebih luas terhadap pasar global. Marketplace memungkinkan UMKM untuk melebarkan sayap bisnis mereka tanpa batasan geografis yang signifikan. Dulu, UMKM mungkin hanya bisa menjual produknya di pasar lokal atau regional, namun sekarang mereka dapat dengan mudah menjangkau konsumen di berbagai belahan dunia dengan bantuan infrastruktur Marketplace yang kuat. Melalui peningkatan aksesibilitas ini, UMKM memiliki kesempatan untuk memperluas basis pelanggan mereka secara signifikan, memungkinkan pertumbuhan yang lebih cepat dan potensi peningkatan pendapatan yang substansial (Manurung, 2024).

- 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan peningkatan kualitas SDM dan penyediaan pelatihan yang tepat guna menjadi strategi penting untuk pemberdayaan UMKM;

Beberapa masalah pengelolaan SDM yang dihadapi UMKM, berwujud kesulitan modal untuk mengembangkan usaha kemudian kesulitan dalam proses rekrutmen, penetapan aturan kepegawaian (termasuk aturan mempertahankan dan memberhentikan karyawan), mengikat karyawan (*job engagement*), mengembangkan kompetensi karyawan, menentukan *reward* dan *punishment*, serta menghadapi tuntutan karyawan. Kualitas SDM dipengaruhi beragam aspek, berwujud sosial budaya, kesehatan, maupun pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi UMKM. Hal ini juga ditekankan oleh Armstrong, yang menyatakan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja organisasi, termasuk UMKM. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan, keterampilan, dan kompetensi individu dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi di dalam UMKM. Para ahli lainnya, seperti Barney dan Wright, menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai keunggulan kompetitif dan daya saing yang berkelanjutan (Latifah & Suryanti, 2024).

B. Penguatan Literasi Keuangan dan Penyuluhan Bahaya Pinjaman Online

Selanjutnya, sesi kedua adalah pemaparan dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Husnah Nur Laela Ermaya, yang memberikan materi mengenai strategi pengelolaan keuangan dan manajemen usaha. Penguatan literasi keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Dengan materi yang mencakup manajemen keuangan dan pencatatan, diharapkan masyarakat dapat belajar cara mengelola keuangan secara efektif. Hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman online dan meningkatkan tabungan individu (Aviolina et al., 2022). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Tim sedang memberikan Materi tentang Penguatan Literasi Keuangan dan Penyuluhan Bahaya Pinjaman Online

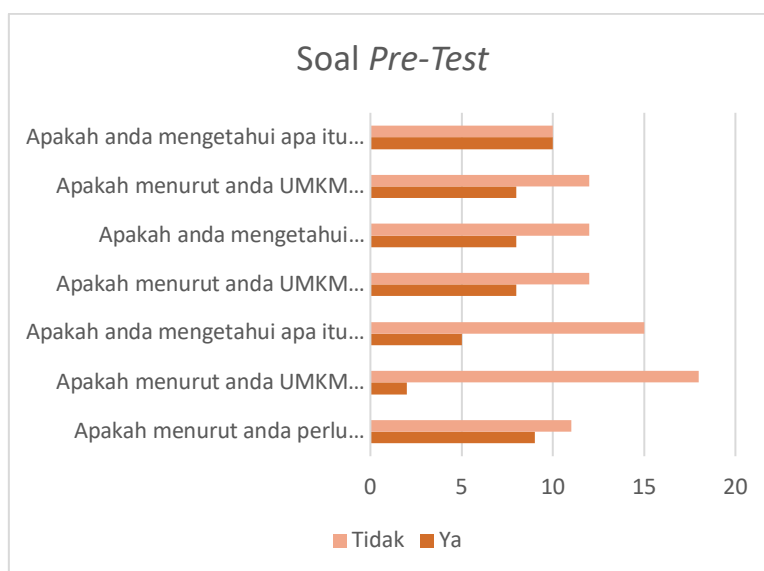
Gambar diatas menunjukkan, bahwa kegiatan peningkatan pengetahuan dan kepedulian terhadap pinjaman *online* diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko pinjaman *online* ilegal dan memberikan solusi keuangan alternatif. Melalui materi yang membahas cara mengenali pinjaman *online* dan bahaya yang ditimbulkan, diharapkan masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya pinjaman online dapat mengurangi minat masyarakat untuk terlibat dalam praktik tersebut (Putra et al., 2023).

Perlu ditingkatkannya kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan digital marketing. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara mengelola usaha secara efisien dan memanfaatkan platform digital, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Riset menunjukkan bahwa penggunaan digital marketing dapat meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak pelanggan (Perkasa & Zoraya, 2024). Pendampingan legalitas UMKM sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai manfaat memiliki izin usaha dan legalitas yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka secara sah. Legalitas usaha tidak hanya memberikan perlindungan hukum tetapi juga membuka akses terhadap berbagai fasilitas, seperti pembiayaan dari lembaga keuangan dan dukungan dari pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa legalitas usaha memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM serta meningkatkan daya saing mereka di pasar (Widayanto et al., 2020).

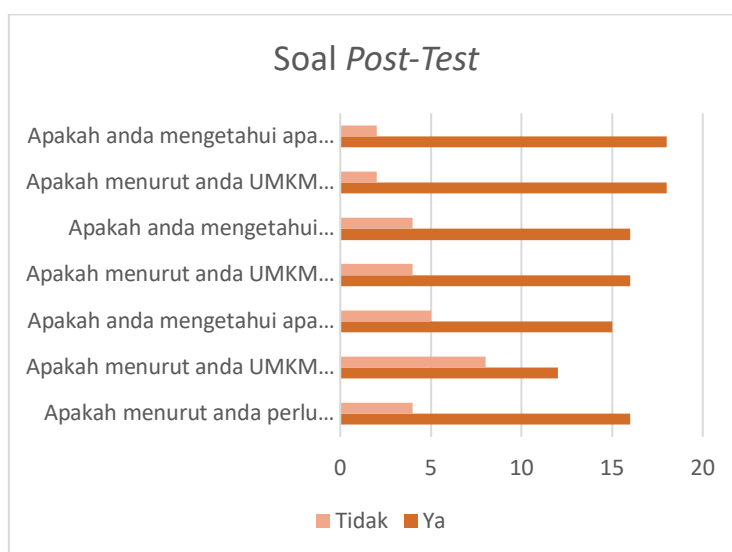
Setelah kedua sesi materi selesai, Tim kembali membagikan kuesioner akhir untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima materi. Guna mencairkan suasana, MC juga memandu *ice breaking* berupa *games* sederhana dengan hadiah menarik yang membuat peserta semakin antusias. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan UMKM ini berjalan lancar, interaktif, dan mendapat apresiasi positif dari peserta, khususnya para pelaku UMKM yang merasa terbantu dengan materi dan pendampingan yang diberikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan literasi keuangan dan penyuluhan mengenai bahaya pinjaman *online* bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan menghindari jeratan utang dari pinjaman *online* ilegal. Kegiatan penguatan UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan digital marketing berkontribusi pada pencapaian SDG 8 dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang cara mengelola usaha secara efisien dan memanfaatkan

teknologi digital untuk pemasaran, diharapkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan daya saing di pasar. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan legalitas UMKM, program ini juga berfokus pada pengurangan ketimpangan ekonomi di Kelurahan Depok. Dengan membantu pelaku usaha memahami pentingnya legalitas usaha, mereka akan lebih mampu bersaing di pasar formal dan mendapatkan akses terhadap pembiayaan serta dukungan pemerintah.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan pendampingan UMKM, dilakukan proses monitoring dan evaluasi guna mengetahui sejauh mana program mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para pelaku usaha. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berupaya menilai perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti pelatihan, baik dari segi kemampuan mengelola keuangan, pemahaman legalitas usaha, maupun penerapan prinsip usaha berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi yang menggambarkan capaian dan perkembangan peserta selama program berlangsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Soal Pre-Test Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 di Kelurahan Depok



Gambar 4. Soal Post-Test Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 di Kelurahan Depok

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program *“Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan pada UMKM Melalui Program Pendampingan, Pelatihan, dan Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana”*, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas dan tata kelola usaha yang baik. Terdapat pada 2 (dua) gambar, pertama pada Gambar 3 yang dilaksanakan sebelum kegiatan dan Gambar 4 yang dilaksanakan setelah kegiatan. Hasil pada Gambar 3 dan Gambar 4, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh Tim. Pada aspek pengetahuan tentang Nomor Induk Berusaha (NIB), terjadi peningkatan dari 10 orang menjadi 18 orang peserta yang menjawab “ya”, atau mengalami kenaikan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mulai memahami fungsi NIB sebagai identitas legal dan dasar formal bagi pelaku usaha untuk mendapatkan izin dan fasilitas pemerintah. Kesadaran akan perlunya memiliki NIB juga meningkat tajam dari 8 orang menjadi 18 orang peserta, atau naik sebesar 125%. Data ini menandakan bahwa program pendampingan berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa legalitas usaha merupakan langkah awal penting dalam memperkuat keberlanjutan bisnis. Selanjutnya, pemahaman mengenai Sertifikasi Halal juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum kegiatan, hanya 8 orang yang mengetahui tentang sertifikasi halal, dan setelah kegiatan jumlah tersebut meningkat menjadi 16 orang, atau meningkat 100%. Kesadaran akan pentingnya memiliki sertifikasi halal juga menunjukkan tren serupa, meningkat dari 8 menjadi 16 orang (100%). Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM semakin memahami pentingnya kepercayaan konsumen terhadap produk yang terjamin kehalalannya, terutama bagi usaha di sektor makanan dan minuman. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek pengetahuan dan kesadaran terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Sebelum pelatihan, hanya 5 orang yang mengetahui apa itu HKI, namun setelah kegiatan jumlahnya meningkat menjadi 15 orang, atau naik sebesar 200%. Lebih menarik lagi, kesadaran akan perlunya memiliki HKI meningkat dari hanya 2 orang menjadi 12 orang peserta, yang berarti terjadi lonjakan hingga 500%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya perlindungan merek, logo, atau desain produk. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih sadar bahwa HKI tidak hanya melindungi identitas usaha, tetapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan usaha juga meningkat secara signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 9 orang peserta yang menyatakan pentingnya pencatatan keuangan, dan jumlah tersebut naik menjadi 16 orang setelah pelatihan, atau meningkat sebesar 77,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat kontrol, perencanaan, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih bijaksana. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan memberikan dampak positif dan nyata terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran pelaku UMKM dalam hal legalitas, sertifikasi, perlindungan usaha, dan pengelolaan keuangan. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM menuju tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa bimbingan teknis lanjutan dan monitoring agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan transfer ilmu, tetapi juga motivasi serta dorongan nyata bagi para pelaku UMKM untuk lebih siap menghadapi tantangan usaha.

Program *“Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan pada UMKM Melalui Program Pendampingan, Pelatihan, dan Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana”* memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi para pelaku UMKM, khususnya di bidang usaha makanan. Dari sisi ekonomi, program ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan efisien. Para peserta pelatihan kini mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, mengatur arus kas, serta menghitung laba dan rugi dengan lebih akurat. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata pendapatan pelaku UMKM mengalami peningkatan sebesar 15–25% dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilakukan. Peningkatan ini terjadi karena adanya

efisiensi pengeluaran, strategi pembelian bahan baku dalam jumlah besar, serta pemanfaatan promosi digital untuk memperluas pasar.

Selain itu, dari aspek legalitas usaha, para pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Sebelum program dijalankan, hanya sebagian kecil peserta yang memahami pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Namun, setelah mengikuti pelatihan, tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka meningkat secara mencolok, dengan kenaikan mencapai 80–500% pada beberapa indikator. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya legalitas sebagai dasar bagi pengembangan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan memiliki NIB dan sertifikasi halal, UMKM kini memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar formal, peluang kerja sama, dan dukungan lembaga keuangan.

Dari sisi sosial, program ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Banyak pelaku usaha yang mulai membuka lapangan kerja baru, seperti yang dilakukan oleh usaha “Dapur Sejahtera” yang kini mempekerjakan tiga orang karyawan tetap dan beberapa tenaga lepas saat menerima pesanan besar. Hal ini memberikan efek berganda terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di lingkungan sekitar. Selain itu, program ini menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan etika bisnis di kalangan pelaku UMKM. Peserta mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan pangan, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan sesama pelaku usaha.

Secara sosial-ekonomi, peningkatan pendapatan dan kestabilan usaha turut berdampak pada kesejahteraan keluarga pelaku UMKM. Sebagian peserta kini mampu menambah tabungan, memperbaiki sarana produksi, dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi mikro memiliki efek langsung terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Selain itu, muncul pula semangat kolaborasi antar pelaku UMKM untuk saling berbagi informasi dan saling mendukung dalam pengembangan produk.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals – SDGs*), khususnya dalam aspek pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri dan inovasi, serta konsumsi yang bertanggung jawab. Program ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berkeadilan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dan pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam membangun ketahanan ekonomi lokal sekaligus memperkuat peran UMKM sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

4. KESIMPULAN

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini memiliki target yang berorientasi pada keberlanjutan program. Tim PKM berencana melakukan monitoring dan evaluasi guna melihat sejauh mana materi yang telah diberikan diaplikasikan dalam usaha para peserta, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, penerapan legalitas, serta strategi pemasaran. Selanjutnya, akan diadakan pelatihan teknis lanjutan yang lebih praktis, seperti *workshop* pencatatan keuangan berbasis teknologi sederhana, strategi *branding* digital, hingga penyusunan proposal usaha untuk memperoleh akses permodalan. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan terbentuknya forum komunikasi UMKM tingkat kelurahan sebagai wadah berbagi pengalaman, memperkuat jejaring, dan membangun kolaborasi antar pelaku usaha. Kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah kelurahan, dinas terkait, maupun mitra eksternal juga akan diupayakan, terutama untuk mendukung perizinan usaha, akses modal, dan peluang pemasaran produk. Jika kegiatan ini berlanjut secara *multiyears*, maka pada tahun berikutnya fokus pengembangan dapat diarahkan pada peningkatan kapasitas *digital marketing*, inovasi produk, dan perluasan jaringan distribusi. Dengan demikian, kegiatan pendampingan UMKM diharapkan tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi menjadi program berkesinambungan yang mampu meningkatkan daya saing, keberlanjutan, serta kemandirian para pelaku UMKM di Kelurahan Depok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Lurah Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Jawa Barat, serta Mitra yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dedikasi dan waktunya bergabung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Fauzi, R. (2024). Sosialisasi Bahaya Pinjaman Online Ilegal Bagi Masyarakat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usahaterhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 2.
- Aristanto, E. (2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 10–23.
- Aviolina, D., Muwafiqoh, D., Sabiq, A. S., Astuti, N. P., Baihaqi, Z., Adam, F. B., Della, P. N., Yuniartha, A., Yanti, D. A. D., & Afilya, A. (2022). Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Penerapan Keilmuan Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Tegalwaton. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 32–35.
- Harahap, C. D., Aryati, T., & Kurniawati, T. (2023). Perencanaan keuangan Keluarga bagi UMKM Azalea dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Pandemi Covid 19. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 39–48.
- Isa, M., Praswati, A. N., Kurniawan, M. R., Rahman, A. A., & Putra, R. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dan Inovasi Manajemen untuk UMKM Berdaya Saing. *Abdi Psikonomi*, 184–194.
- Juniartha, I. W., & Asana, G. H. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting*, 1(2), 165–180.
- Latifah, U., & Suryanti, W. D. (2024). Perencanaan Peningkatan Kualitas SDM dalam Upaya Pengembangan UMKM. *RIKAZ*, 13–26.
- Manurung, M. (2024). Peran Marketplace dalam Meningkatkan Akses Pemasaran UMKM di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 74–81.
- Marsenta, G., Kosasih, K., Fitriana, F., Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9066–9081.
- Naimah, S., Purnomo, A. S. D., & Nugroho, P. (2023). Pengaruh Digital Payment (Brimo) Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bangkalan. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 301–317.
- Perkasa, A. P., & Zoraya, I. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 537–551.
- Primasari, N. S., Elfita, R. A., & Khoiriyah, L. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online: Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97.
- Putra, B. L., Rifqi, A. A., & Al Masyhuri, S. (2023). Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2184–2189.
- Sukaesih, U., Miswan, M., & Kartika, D. G. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Mengenai Pencatatan Keuangan UMKM Di Kelurahan Cijantung. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 3(2), 214–226.
- Wardani, Y. K., Rohaini, R., Rusmawati, D. E., Nurhasanah, S., & Akbar, M. K. (2023). Sosialisasi

- Legalitas Dan Bahaya Pinjaman Online Pada Masyarakat Pekon Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 276–284.
- Widayanto, M. T., Pujiastuti, A., Yatiningrum, A., & Dhany, U. R. (2020). Sosialisasi Pentingnya Legalitas Usaha Dan Penjualan Online Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 240–246.
- Widyawan, B., Salman, D., Maesarini, I. W., Faturahman, M. I. A., Astika, Y., Adia, V. R., & Bandi, A. A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan SIAPIK bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Abadijaya Kota Depok. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 91–102.
- Zs, N. Y., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1832–1839.